PENGELOLAAN PNBP SDA PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

Biro Keuangan
Kementerian ESDM

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Dasar Hukum

- UU 20 Tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak
- UU 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- UU 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun1997 tentang Jenis dan Penyetoran PNBP
- Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2004 tentang Tatacara Penyampaian Rencana dan Laporan Realisasi PNBP
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2009 tentang Tatacara Penentuan Jumlah dan Penyetoran PNBP yang Terutang

KETENTUAN UMUM

- Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah seluruh penerimaan Pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan
- Seluruh Penerimaan Negara Bukan Pajak wajib disetor langsung secepatnya ke Kas Negara
- Sesuai dengan Pasal 9 UU Nomor 20 Tahun 1997, jumlah PNBP terutang ditentukan dengan cara:

  - ditetapkan oleh instansi pemerintah; atau

  -dihitung sendiri oleh wajib bayar (*self-assessment*)

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Pertambangan Mineral dan Batubara

Perencanaan

Penyusunan Target

Pelaksanaan

Pengadministrasian

Rekonsiliasi dan Koordinasi

Evaluasi

Pencapaian Target

Nilai Setoran IUP

Keterlambatan Setoran

Pertambangan Mineral dan Batubara

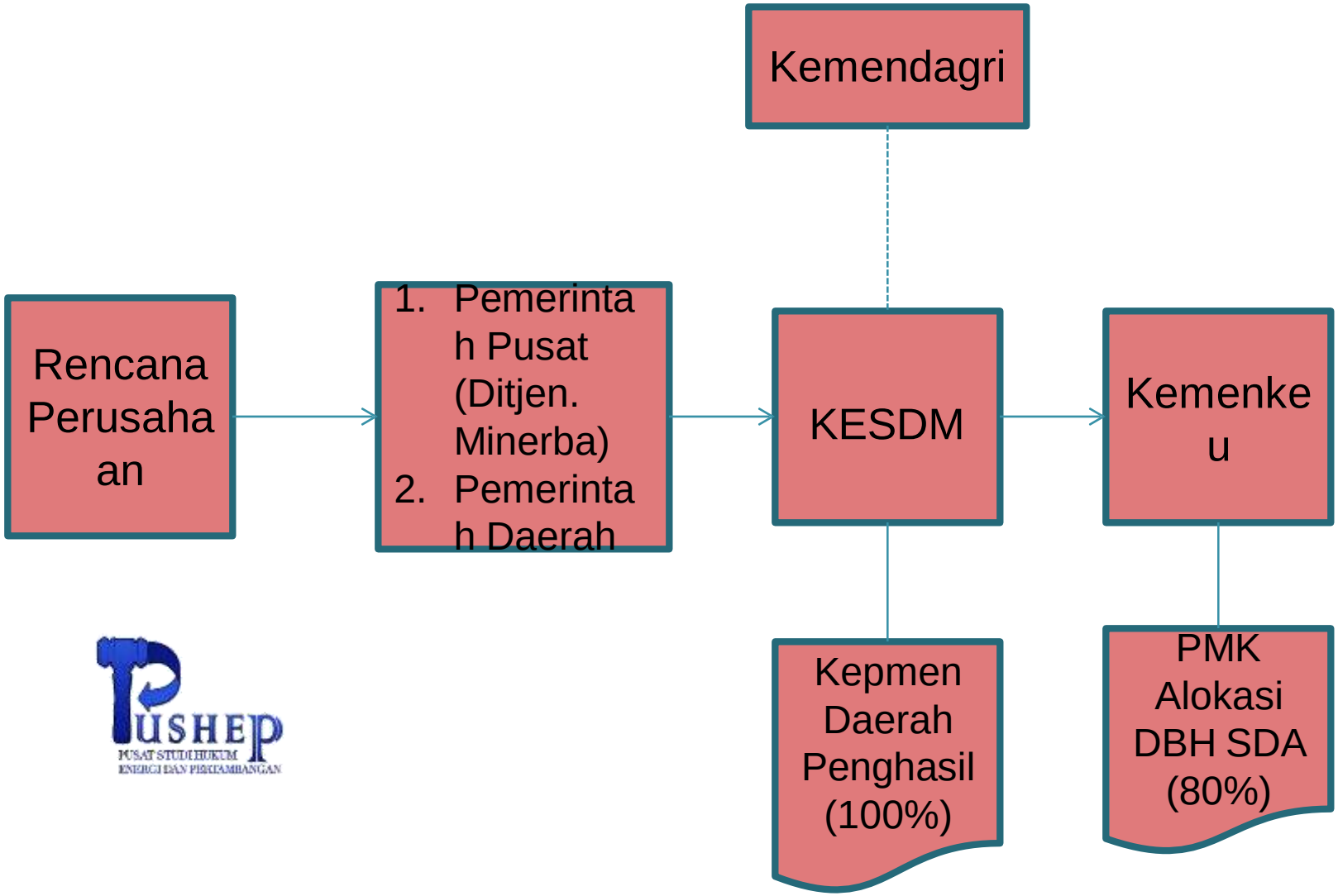

Pertambangan Mineral dan Batubara

Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
20% dari PMK	15% dari PMK	Realisasi – penyalura n Triwulan 1-2	Realisasi – Penyalura n Triwulan 1-3

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

JENIS KEWAJIBAN PNBP SDA PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

- **Iuran Tetap** adalah iuran yang diterima negara sebagai imbalan atas kesempatan Penyelidikan Umum, Eksplorasi atau Eksploitasi pada suatu wilayah kerja.
- **Iuran Produksi/ Royalti** adalah iuran produksi pemegang kuasa usaha pertambangan atas hasil dari kesempatan eksplorasi/eksploitasi
- **Penjualan Hasil Tambang** dihitung berdasarkan setoran DHPB 13,5 % dikurangi dengan royalti. DHPB 13,5 % merupakan kewajiban bagi pemegang PKP2B.

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

JENIS KEWAJIBAN PNBP SDA PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

Kewajiban	Kode Akun	Uraian Akun	
IURAN TETAP	421311	PENDAPATAN IURAN TETAP	KEWAJIBAN BAGI PEMEGANG IUP, KK DAN PKP2B
IURAN PRODUKSI/ ROYALTI	421312	PENDAPATAN ROYALTI	
PENJUALAN HASIL TAMBANG	423113	PENDAPATAN PENJUALAN HASIL TAMBANG	KEWAJIBAN BAGI PEMEGANG PKP2B

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Mekanisme Penyetoran dan Usulan Dana Bagi Hasil

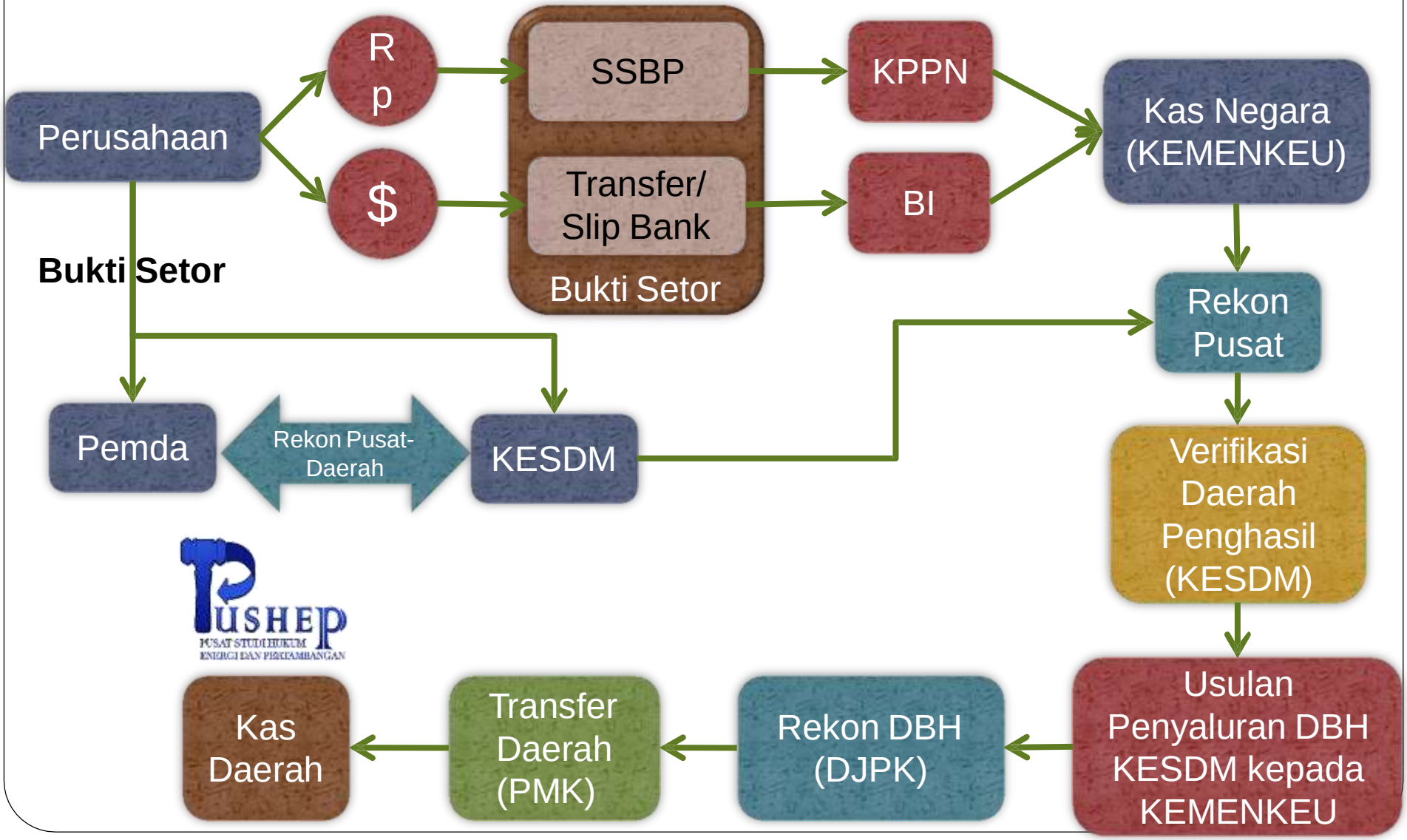

Pertambangan Mineral dan Batubara

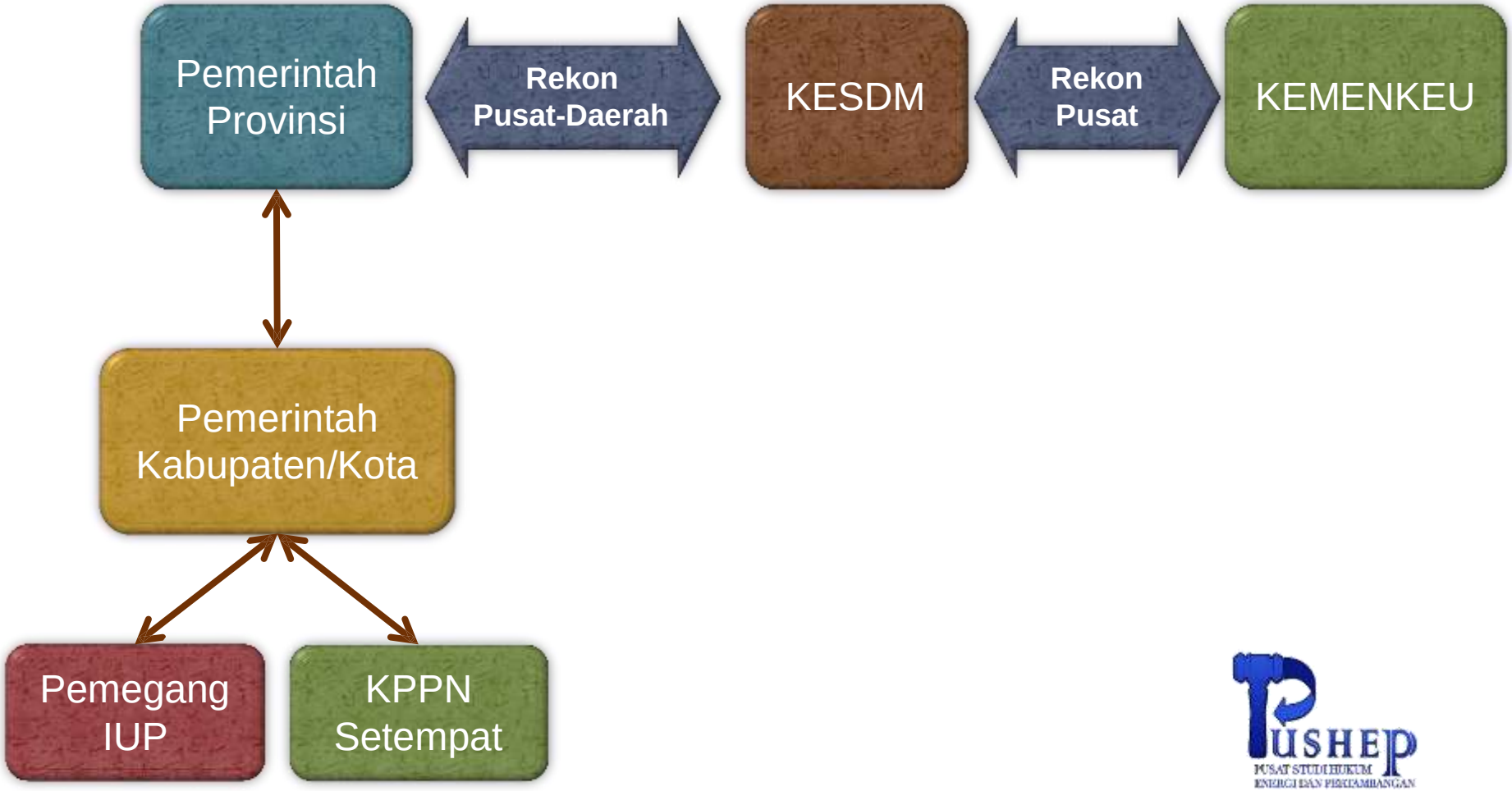

Cara Penyetoran

Mata Uang	Media	Bank	Rekening
Rupiah	SSBP	Bank Persepsi	Tidak perlu diisi
Dollar	Transfer (Slip Bank)	Bank Umum	600 502 411 980

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Form SSBP 421311

DEPARTEMEN KEUANGAN RI
DITJEN PERBENDAHARAAN
KPPN [ ][ ][ ] 1)

SURAT SETORAN BUKAN PAJAK (SSBP)

Nomor ..... 2)
Tanggal ..... 3)

Lembar - 1
untuk
WAJIB SETOR/BENDAHARA PENERIMA

KE REKENING KAS NEGARA NOMOR : ..... 4)

A. 1. NPWP Wajib Setor : [ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ] 5)
2. Nama Wajib Setor : ..... 6)
3. Alamat, Telepon, Fax : ..... 7)
.....

B. 1. Kementerian/Lembaga : 0 2 0 ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL 8)
2. Unit Organisasi Eselon I : 0 0 6 DITJEN MINERAL DAN BATUBARA 9)
3. Satuan Kerja : 4 1 2 5 8 0 DITJEN MINERAL DAN BATUBARA 10)
4. Fungsi/Subfungsi/Program : 0 4 0 6 0 0 0 1 11)
5. Kegiatan/Sub kegiatan : 2 1 9 6 0 1 1 8 12)
6. Lokasi : 0 1 5 4 JAKARTA SELATAN 13)

C. MAP dan Uraian Penerimaan : 4 2 1 3 1 1 PENDAPATAN IURAN TETAP 14)

D. Jumlah Setoran : Rp. ..... 15)
Dengan Huruf : ..... 16)
: .....

E. Surat Penagihan (SPN) Atau Surat Pemindahan Penagihan Piutang Negara (SP3N) : Nomor : ..... 17) Tanggal : ..... 18)
KPPN [ ][ ][ ] 19)

PERHATIAN

Bacalah dahulu petunjuk pengisian formulir SSBP ini pada halaman belakang lembar ini

* Untuk Keperluan :
Pembayaran Iuran Tetap PT. XXXXX atas luas wilayah XXXXX, Kabupaten/Kota XXXXX, Provinsi XXXXX untuk periode XXXX (Tahun) 20)

.....21), ... 22)

..... 23)

..... 24)

Diterima Oleh :
BANK PERSEPSI/KANTOR POS DAN GIRO
Tanggal ..... 25)

Tanda Tangan ..... 26)

Nama Terang ..... 27)

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Form SSBP 421312

DEPARTEMEN KEUANGAN RI
TJEN PERBENDAHARAAN
KPPN

1)

SURAT SETORAN BUKAN PAJAK (SSBP)

Nomor : ..... 2)
Tanggal : ..... 3)

Lembar - 1
untuk
WAJIB SETOR/BENDAHARA PENERIMA

KE REKENING KAS NEGARA NOMOR : ..... 4)

A. 1. NPWP Wajib Setor : 5)
2. Nama Wajib Setor : ..... 6)
3. Alamat, Telepon, Fax : ..... 7)
.....

B. 1. Kementerian/Lembaga : 020 **ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL** 8)
2. Unit Organisasi Eselon I : 006 **DITJEN MINERAL DAN BATUBARA** 9)
3. Satuan Kerja : 412580 **DITJEN MINERAL DAN BATUBARA** 10)
4. Fungsi/Subfungsi/Program : 04 06 0001 11)
5. Kegiatan/Sub kegiatan : 2196 0118 12)
6. Lokasi : 0154 **JAKARTA SELATAN** 13)

C. MAP dan Uraian Penerimaan : 421312 **PENDAPATAN IURAN ROYALTI** 14)

D. Jumlah Setoran : Rp. ..... 15)
Dengan Huruf : ..... 16)
: .....

E. Surat Penagihan (SPN) Atau Surat Pemindahan Penagihan Piutang Negara (SP3N) : Nomor : ..... 17) Tanggal : ..... 18)
KPPN 19)

PERHATIAN

Bacalah dahulu petunjuk pengisian formulir SSBP ini pada halaman belakang lembar ini

* Untuk Keperluan :
Pembayaran royalti PT. XXXXX atas bahan galian XXXXX sejumlah XXXXX pada kabupaten/kota XXXXX, provinsi XXXXX
20)

.....21)..... 22)

..... 23)

..... 24)

Diterima Oleh :
BANK PERSEPSI/KANTOR POS DAN GIRO
Tanggal ..... 25)

Tanda Tangan ..... 26)

Nama Terang ..... 27)

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM ENERGI DAN PEMBANGUNAN

Form SSBP 423113

DEPARTEMEN KEUANGAN RI
TJEN PERBENDAHARAAN
KPPN [ ][ ][ ] 1)

SURAT SETORAN BUKAN PAJAK (SSBP)

Nomor : ..... 2)
Tanggal : ..... 3)

Lembar - 1
untuk
WAJIB SETOR/BENDAHARA PENERIMA

KE REKENING KAS NEGARA NOMOR : ..... 4)

A. 1. NPWP Wajib Setor : [ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ] 5)
2. Nama Wajib Setor : ..... 6)
3. Alamat, Telepon, Fax : ..... 7)
.....

B. 1. Kementerian/Lembaga : 0 2 0 ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL 8)
2. Unit Organisasi Eselon I : 0 0 6 DITJEN MINERAL DAN BATUBARA 9)
3. Satuan Kerja : 4 1 2 5 8 0 DITJEN MINERAL DAN BATUBARA 10)
4. Fungsi/Subfungsi/Program : 0 4 0 6 0 0 0 1 11)
5. Kegiatan/Sub kegiatan : 2 1 9 6 0 1 1 8 12)
6. Lokasi : 0 1 5 4 JAKARTA SELATAN 13)

C. MAP dan Uraian Penerimaan : 4 2 3 1 1 3 PENDAPATAN PENJUALAN HASIL TAMBANG 14)

D. Jumlah Setoran : Rp. ..... 15)
Dengan Huruf : ..... 16)
: .....

E. Surat Penagihan (SPN) Atau Surat Pemindahan Penagihan Piutang Negara (SP3N) : Nomor : ..... 17) Tanggal : ..... 18)
KPPN [ ][ ][ ] 19)

PERHATIAN

Bacalah dahulu petunjuk pengisian formulir SSBP ini pada halaman belakang lembar ini

* Untuk Keperluan :
Penjualan hasil tambang atas PT. XXXXX untuk bahan galiasn XXXXX pada kabupaten/kota XXXXX, provinsi XXXXX 20)

.....21)..... 22)

..... 23)
..... 24)

Diterima Oleh :
BANK PERSEPSI/KANTOR POS DAN GIRO
Tanggal ..... 25)

Tanda Tangan ..... 26)

Nama Terang ..... 27)

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Contoh Transfer Bank untuk penyetoran valas

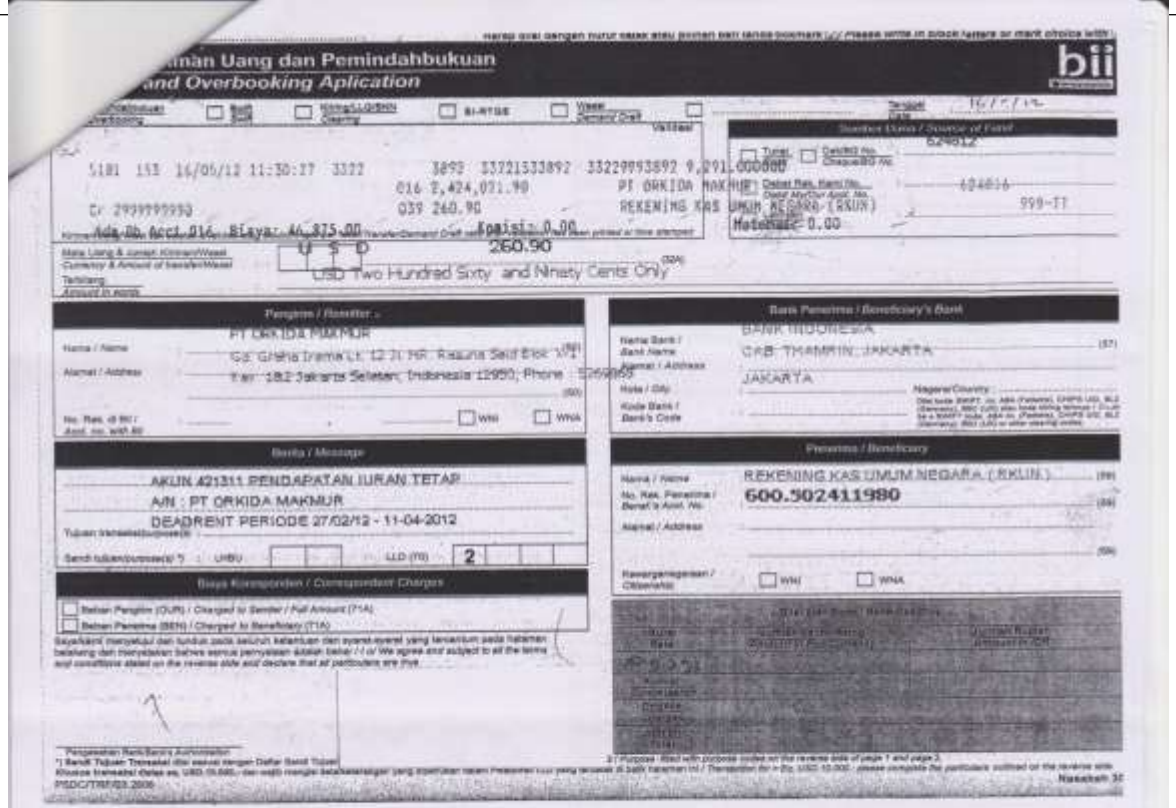

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

TARGET DAN REALISASI PNBP SDA PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

Tahun 2009 SD 2012

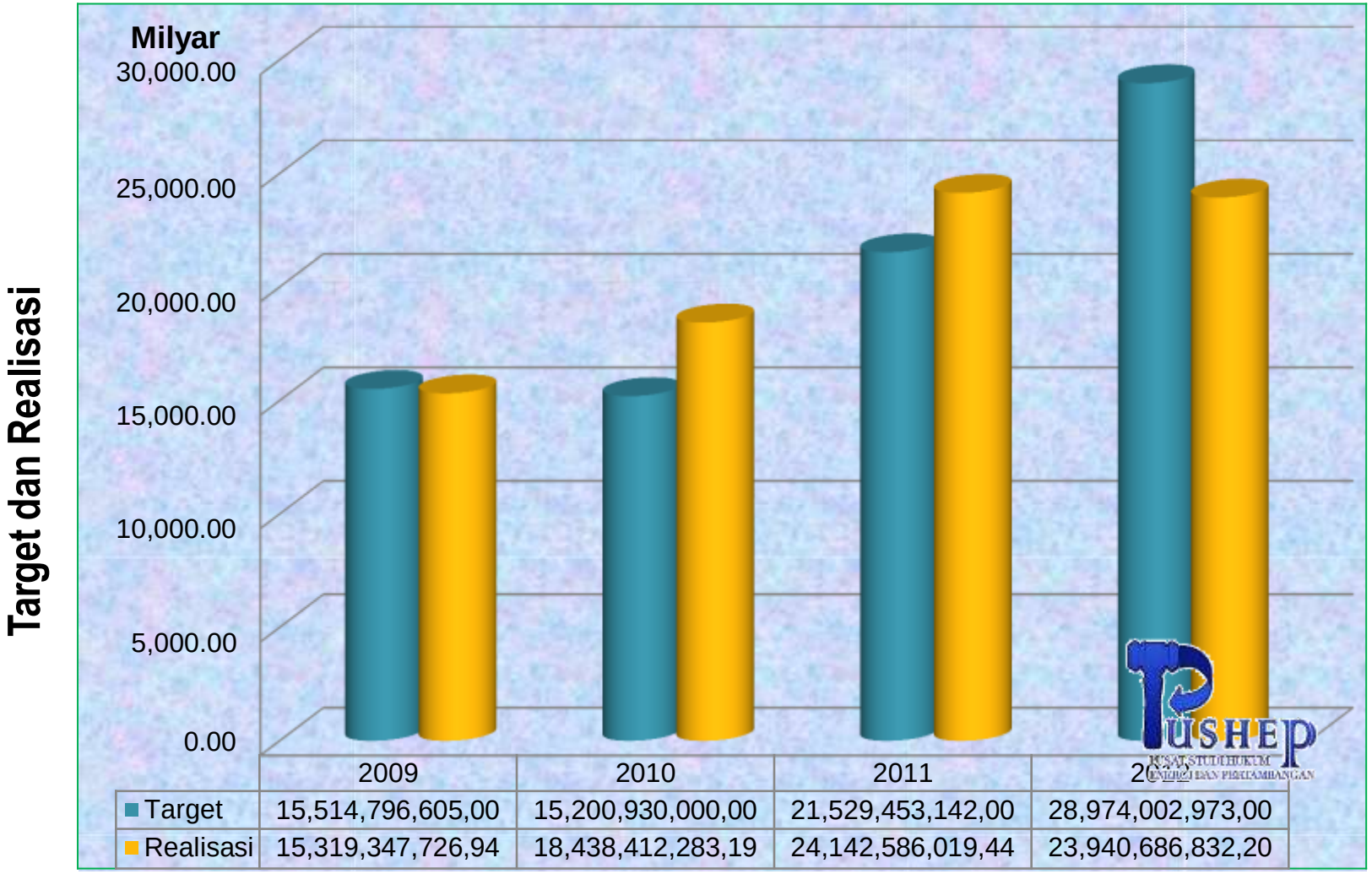

	2009	2010	2011	2012
Target	15,514,796,605,00	15,200,930,000,00	21,529,453,142,00	28,974,002,973,00
Realisasi	15,319,347,726,94	18,438,412,283,19	24,142,586,019,44	23,940,686,832,20

PENYALURAN DANA BAGI HASIL SDA PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

- PNBP yang dibagihasilkan meliputi:
  - Iuran Tetap
  - Iuran Produksi/ Royalti
- Penyaluran DBH SDA Pertambangan Mineral dan Batubara dilakukan secara Triwulanan.

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

SDA PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

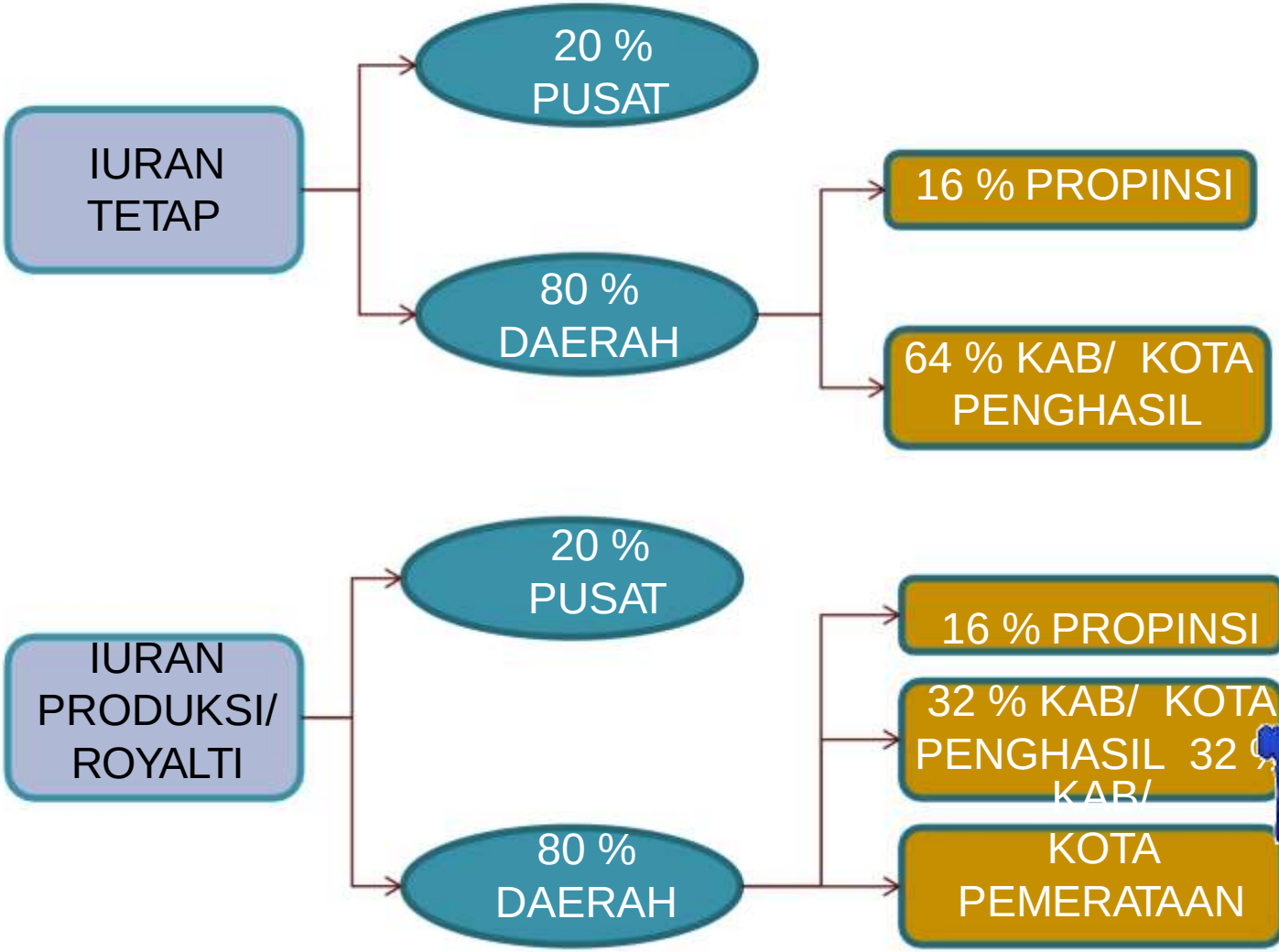

USULAN PENYALURAN PNBP SDA PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

Tahun 2010 SD 2012

No.	Provinsi	2010			2011			2012		
		Rencana	Realisasi	%	Rencana	Realisasi	%	Rencana	Realisasi	%
1	Nanggroe Aceh Darusallam	4.297.172.850,00	1.733.986.901,37	40,35	12.428.010.000,00	9.336.032.168,28	75,12	4.772.321.000,00	9.033.165.694,85	189,28
2	Sumatera Utara	2.825.212.500,00	1.152.616.972,34	40,80	4.008.000.000,00	1.827.233.587,89	45,59	3.953.392.000,00	4.706.563.754,79	119,05
3	Sumatera Barat	8.884.545.200,00	13.784.952.402,71	155,16	55.681.000.000,00	42.553.960.047,32	76,42	31.750.139.000,00	37.662.620.009,12	118,62
4	Riau	36.815.778.000,00	101.011.004.006,90	274,37	117.403.000.000,00	63.883.290.852,43	54,41	64.618.176.000,00	33.330.423.447,57	51,58
5	Kepulauan Riau	59.551.984.250,00	102.798.031.382,59	172,62	160.710.000.000,00	129.321.942.841,32	80,47	36.963.643.000,00	134.398.365.101,10	363,60
6	Jambi	31.636.483.500,00	70.650.581.120,69	223,32	68.410.000.000,00	81.865.571.782,70	119,67	87.139.625.000,00	75.079.748.878,72	86,16
7	Sumatera Selatan	334.539.898.000,00	506.019.312.594,24	151,26	909.320.000.000,00	835.686.036.933,76	91,90	631.179.772.000,00	865.448.578.370,94	137,12
8	Kep. Bangka Belitung	241.829.928.500,00	268.778.261.039,68	111,14	543.980.000.000,00	605.395.637.764,40	111,29	461.670.926.000,00	442.241.953.101,93	95,79
9	Bengkulu	16.917.235.400,00	26.144.370.846,48	154,54	71.976.621.000,00	91.696.145.822,86	127,40	55.605.715.000,00	99.943.489.153,25	179,74
10	Lampung	862.192.200,00	1.877.259.353,90	217,73	15.302.000.000,00	15.671.653.669,11	102,42	12.512.090.000,00	12.375.055.596,36	98,90
11	Jawa Barat	37.707.410.950,00	37.105.183.070,00	98,40	46.684.000.000,00	45.764.330.500,00	98,03	40.827.799.000,00	45.844.731.776,72	112,29
12	Banten	511.425.450,00	963.569.768,00	188,41	14.399.000.000,00	12.898.252.083,00	89,58	12.030.231.000,00	23.190.329.211,44	192,77
13	Jawa Tengah	475.441.800,00	26.956.845,00	5,67	1.511.000.000,00	4.635.371.867,00	306,78	2.193.234.000,00	7.098.276.823,95	323,64
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	45.215.000	46.735.783	103,36	102.000.000	48.179.435	47,23	149.356.000	10.822.500	7,25
15	Jawa Timur	1.278.400.750,00	578.278.237,85	45,23	1.802.000.000,00	14.257.096,00	0,79	2.287.377.000,00	1.161.905.143,00	50,80
16	Kalimantan Barat	45.079.470.950,00	42.822.379.798,53	94,99	132.637.000.000,00	124.425.738.954,62	93,81	67.388.097.000,00	123.807.623.728,76	183,72
17	Kalimantan Tengah	167.873.530.300,00	162.902.621.503,93	97,04	435.206.116.000,00	424.965.429.240,13	97,65	448.468.643.000,00	554.161.187.159,52	123,57
18	Kalimantan Selatan	2.716.248.308.650,00	2.209.663.252.662,10	81,35	2.922.477.000.000,00	3.402.083.200.097,74	116,41	2.840.336.922.000,00	3.663.827.272.081,18	128,99
19	Kalimantan Timur	4.525.287.958.590,00	4.364.422.691.293,88	96,45	7.562.241.259.000,00	7.485.981.050.290,52	98,99	8.340.879.438.000,00	7.130.115.941.306,68	85,48
20	Nusa Tenggara Barat	166.522.341.250,00	211.026.746,71	0,13	196.084.000.000,00	223.743.110.949,59	114,11	162.121.712.000,00	79.920.932.485,37	49,30
21	Nusa Tenggara Timur	1.208.038.570,00	1.718.746.720,00	142,28	3.565.000.000,00	1.557.525.986,00	43,69	2.519.639.000,00	3.324.696.668,46	131,95
22	Sulawesi Utara	6.192.155.840,00	5.454.518.761,90	88,09	9.414.200.000,00	13.059.035.502,13	138,72	12.431.185.000,00	3.602.743.901,40	28,98
23	Gorontalo	1.237.562.950,00	1.056.723.703,99	85,39	691.000.000,00	612.147.732,85	88,59	992.512.000,00	1.218.479.302,83	122,77
24	Sulawesi Tengah	10.033.263.038,00	10.730.241.799,69	106,95	66.617.000.000,00	58.367.382.949,03	87,62	49.110.689.[illegible]	82.055.046.571,49	167,08
25	Sulawesi Selatan	60.468.077.000,00	57.873.953.516,42	95,71	93.405.000.000,00	90.640.002.466,37	97,04	81.611.808.00[illegible]	55.353.605.835,93	67,83
26	Sulawesi Tenggara	56.049.390.630,00	46.660.438.535,11	83,25	118.254.560.000,00	171.729.645.714,30	145,22	507.451.000[illegible]	661.166.722,00	130,29
27	Sulawesi Barat	319.000.000,00	37.566.750,00		162.000.000,00	205.038.032,00	126,57	69.985.110.00[illegible]	[illegible]	458,75
28	Maluku	2.243.238.812,00	2.382.529.713,00	106,21	10.113.000.000,00	960.384.332,00	9,50	1.020.921.00[illegible]	[illegible]	26,60
29	Maluku Utara	73.929.545.700,00	155.853.385.245,03	210,81	201.756.000.000,00	254.135.806.433,17	125,96	119.542.800.000[illegible]	[illegible]	213,09
30	P a p u a	1.116.960.795.500,00	1.697.478.739.058,54	151,97	1.604.865.000.000,00	1.652.018.172.305,44	102,94	1.622.028.728.000,00	730.529.026.399,79	45,04
31	Papua Barat	10.194.997.870,00	7.644.587.756,95	74,98	13.295.000.000,00	12.222.371.884,05	91,93	7.520.951.000,00	10.762.151.003,74	143,10
	Jumlah	**9.738.026.000.000,00**	**9.899.584.503.890,34**	**101,66**	**15.394.499.766.000,00**	**15.857.303.939.320,50**	**103,01**	**15.274.120.402.000,00**	**14.806.926.418.829,20**	**96,94**

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
EKONOMI DAN PERTAMBANGAN

KETENTUAN SANKSI

- Sesuai dengan PP Nomor 29 Tahun 2009, pembayaran PNBP yang terutang wajib dibayar pada saat jatuh tempo sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hal pembayaran PNBP yang terutang melampaui jatuh tempo yang ditetapkan, maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda sebesar 2% per bulan (denda dihitung maksimal 24 bulan)

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Evaluasi

- Perencanaan PNBP yang masih belum tepat sehingga menyebabkan kurang bayar atau lebih bayar pada saat penyaluran ke daerah.

- Bukti setor belum secara keseluruhan dan secara periodik di sampaikan, sehingga menghambat ketepatan dan kecepatan usulan DBH SDA Pertambangan Mineral dan Batubara

- Pemerintah Daerah baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota belum semuanya melakukan inventarisasi pemegang IUP di wilayah kerjanya

- Pemerintah Daerah baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota belum semuanya mengadakan rekonsiliasi PNBP SDA Pertambangan Mineral dan Batubara secara periodik.

Evaluasi

- Pemerintah Daerah baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota belum semuanya melakukan evaluasi terhadap setoran perusahaan

- Wajib Bayar masih belum semua melakukan penyetoran sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- Pemerintah Daerah baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota belum semuanya memanfaatkan koordinasi dengan Pemerintah Pusat, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, maupun media komunikasi yang ada.

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Upaya

1. Diperlukan ketepatan dalam perencanaan PNBP SDA Pertambangan Mineral dan Batubara
2. Melakukan inventarisir IUP
3. Bukti setor diupayakan secara keseluruhan dan secara periodik di sampaikan , sehingga bisa terlaksana ketepatan jumlah dan daerah penghasil serta kecepatan waktu usulan DBH SDA Pertambangan Mineral dan Batubara
4. Pemerintah propinsi dan Kabupaten bersikap proaktif melakukan rekonsiliasi berjenjang dan koordinasi dengan, KPPN setempat dan para pemegang Izin secara periodik, dengan menganggarkan pada kegiatan tahun yang akan datang

Upaya

5. Dilakukan pembinaan terhadap Pemegang IUP agar melakukan penyetoran sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan menyampaikan rencana dan laporan periodik tentang PNBP SDA Pertambangan Mineral dan Batubara didaerahnya kepada pemerintah.
6. Media komunikasi dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah daerah.

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Contact Person

- Ristriardani : 085717142391
- Menik : 0817199619
- Hamidah : 081319380092
- Yosua : 085693041374
- Rini : 082124028022
- Ery : 085697041722
- Email : pnbpsdaesdm@gmail.com
- Fax : 021-3508662
- Telp. Kantor : 021-3804242 ext 4523/4413

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN

Terima Kasih

PUSHEP
PUSAT STUDI HUKUM
ENERGI DAN PERTAMBANGAN